



Mengkaji Pengembangan Ekonomi Digital Untuk UMKM : Studi Kasus Penerapan 'SIPTRI' Di Kota Bekasi

Rahayu Diah Setiani^{1*}, Dewi Noor Azijah², Mochamad Faizal Rizki³

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Email correstpondence: 2110631180115@student.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to examine the development of the digital economy in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through the implementation of the Empowerment, Financing, and Promotion Information System (SIPTRI) in Bekasi City. 'SIPTRI' is a digital platform from the Bekasi City Office of Cooperatives and Small and Medium Enterprises to support MSME development. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data was obtained from interviews conducted with eight participants consisting of government elements, MSME actors, and user communities, observations, policy documents, and artifacts, which were then analyzed through pattern matching using Everett M. Rogers' diffusion of innovation theory. The results show that 'SIPTRI' has not yet been widely accessible to MSME actors in Bekasi City. This is due to the lack of socialization and ease of user access for both MSME actors and the public regarding the 'SIPTRI' website. The contribution of this study is to provide new insights into local government efforts to implement digitalization to accelerate the development of the people's economy and/or MSMEs.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan ekonomi digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui penerapan Sistem Informasi Pemberdayaan, Pembiayaan dan Promosi (SIPTRI) di Kota Bekasi. 'SIPTRI' adalah platform digital dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Bekasi untuk mendukung pengembangan UMKM. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap delapan orang partisipan yang terdiri dari unsur pemerintahan, pelaku UMKM, dan masyarakat pengguna, observasi, dokumen-dokumen kebijakan, dan artefak yang kemudian dianalisis melalui penjodohan pola (pattern matching) menggunakan teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers. Hasil menunjukkan bahwa 'SIPTRI' belum sepenuhnya dapat diakses secara luas pada pelaku UMKM di Kota Bekasi. Hal tersebut karena masih minimnya sosialisasi dan kemudahan akses pengguna baik pelaku UMKM dan masyarakat terkait website 'SIPTRI'. Adapun kontribusi dari studi ini adalah memberikan wawasan baru tentang upaya pemerintah daerah dalam mengimplementasikan digitalisasi untuk mengakselerasi pengembangan ekonomi kerakyatan dan/atau UMKM.

Keywords :

Innovation, E-government, Economy

Kata Kunci :

Inovasi, Pemerintahan elektronik, Ekonomi

PENDAHULUAN

Studi tentang pengembangan ekonomi digital untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mencakup aspek adopsi teknologi, peningkatan literasi digital, dan akses terhadap pasar digital belum banyak dilakukan (Amelia, et al, 2017 ; Sari, et al, 2023; Novita, et al, 2023; Akbhari, 2023; Aulamy, et al, 2022). Hal ini dibuktikan dengan belum banyak bukti terkait studi pengembangan ekonomi digital pada UMKM, penelitian akademis yang secara khusus mengkaji pengembangan ekonomi digital pada UMKM di Kota Bekasi masih terbatas, sebagian besar studi yang ada lebih berfokus pada aspek umum pengembangan UMKM tanpa menyoroti secara mendalam implementasi teknologi digital di wilayah ini (Saragih & Faradilla 2024). Sebagai contoh, penelitian mengenai strategi pemerintah Kota Bekasi dalam mengembangkan UMKM makanan dan minuman pada era digital , namun kajian empiris yang mendalam terkait dampak langsung digitalisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi masih jarang ditemukan (Sari, et al, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai digitalisasi UMKM telah dilakukan dengan fokus yang berbeda-beda. Penelitian berjudul “Penerapan Digital Bekasi Berani Beli (BEBELI) pada UMKM Kabupaten Bekasi” oleh Alviona Rahma Novita, Yunita Lasma, dan Nurlaila Maysaroh Chairunnisa menekankan pada pemanfaatan e-commerce untuk memperluas pasar lokal, meskipun masih menghadapi kendala dalam sosialisasi dan literasi digital (Novita et al, 2023). Selanjutnya, penelitian “Inovasi Aplikasi E-Peken: Optimalisasi Potensi UMKM Kota Surabaya” oleh Izzatira Akbhari dan Ananta Prathama mengkaji peran inovasi aplikasi pemerintah dalam mendukung pemasaran produk UMKM, namun implementasinya masih terkendala fitur dan stabilitas aplikasi (Akbhari et al, 2023).

Penelitian “Aplikasi E-Marketplace pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Mobile (Studi Kasus Dinas: UMKM Kabupaten Pesawaran)” oleh Rizal Aulami dan Fenty Ariany menghasilkan pengembangan aplikasi mobile yang memudahkan promosi, pengelolaan produk, serta transaksi online, sehingga meningkatkan efisiensi UMKM (Aulami et al, 2022). Sementara itu, penelitian “E-UMKM: Aplikasi Pemasaran Produk UMKM Berbasis Android sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia” oleh Meri Nur Amelia, Yulianto Eko Prasetyo, dan Iswara Maharan menyoroti strategi digitalisasi UMKM untuk menembus pasar bebas ASEAN melalui sistem berbasis Android (Amelia et al, 2017). Terakhir, penelitian “Strategi Pemerintah Kota Bekasi dalam Pengembangan UMKM Makanan Minuman pada Era Digital” oleh Dian Kartika Sari, Ma’mun Sarma, dan Sugeng Budiharsono berfokus pada pengembangan sektor makanan dan minuman melalui pembentukan ekosistem bisnis digital, promosi, serta kolaborasi dengan swasta dan perguruan tinggi (Sari et al, 2023).

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, terlihat adanya perbedaan ruang lingkup. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek parsial, seperti promosi atau sektor usaha tertentu, sedangkan penelitian ini lebih komprehensif karena mengkaji 'SIPTRI' sebagai sistem informasi terpadu yang mencakup pemberdayaan, pembiayaan, serta promosi UMKM secara menyeluruh, sekaligus menekankan peran pemerintah daerah dalam membangun ekosistem digital UMKM yang berkelanjutan. Ekonomi digital dalam beberapa tahun terakhir, telah menjadi faktor utama dalam transformasi ekonomi global. Digitalisasi telah mengubah berbagai sektor, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara (Chen, et al, 2023). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya mengubah cara orang berinteraksi, tetapi juga menciptakan peluang baru dalam pengembangan ekonomi, terutama di sektor digital (Farisi, et al, 2022). Dalam beberapa dekade terakhir, konsep ekonomi digital semakin diakui sebagai salah satu pilar penting dalam meningkatkan daya saing, efisiensi, dan produktivitas sebuah negara atau kota (Afriyadi, et al., 2024). Sebagai kota penyangga Jakarta yang terus berkembang, Kota Bekasi juga menghadapi tantangan urbanisasi yang tinggi dan tuntutan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan publik. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk mulai mengadopsi teknologi dalam tata kelola kota melalui inisiatif Smart City (Priyono & Ismail, 2017).

UMKM merupakan tulang punggung ekonomi lokal yang memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Malau, 2022). Pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi sangat di topan oleh kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), para pelaku wirausaha menjadi penggerak strategis pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi, pasca-pandemi (Fatchan & Firmansyah, 2023). Pada tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi tercatat sebesar 5,41%, menunjukkan kondisi ekonomi yang cukup stabil dan bertumbuh. Namun, pada tahun 2020, akibat dampak pandemi COVID-19, ekonomi Kota Bekasi mengalami kontraksi sebesar -2,58%, yang mencerminkan penurunan aktivitas ekonomi secara menyeluruh di berbagai sektor usaha. Mulai tahun 2021, ekonomi Kota Bekasi menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 3,22%, yang kemudian meningkat menjadi 4,96% pada 2022 dan 5,43% pada 2023. Kenaikan ini sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional dan regional pasca-pandemi, serta mulai pulihnya sektor-sektor usaha utama di Kota Bekasi.

Transformasi digital telah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era globalisasi, karena mampu membuka akses pasar yang lebih luas, mempercepat proses promosi, serta meningkatkan efisiensi usaha. Bambang dan Jayanti dalam artikelnya "Dampak Transformasi Digital terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia" menegaskan bahwa digitalisasi

berperan besar dalam mendukung pertumbuhan UMKM, namun masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan ketimpangan akses teknologi di berbagai daerah. Kondisi ini menjadi dasar penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Promosi (SIPTRI) oleh Pemerintah Kota Bekasi, yang diharapkan dapat menjawab hambatan tersebut melalui kebijakan digital berbasis tata kelola pemerintahan untuk memperkuat pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan (Diana & Sari, 2024).

Sistem Informasi Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Promosi (SIPTRI) adalah platform digital yang dirancang oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Bekasi untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Berdasarkan dari situs resmi 'SIPTRI' (sip3.bekasikota.go.id), Platform ini memiliki beberapa fungsi utama yang dirancang untuk memberdayakan UMKM, meningkatkan akses mereka terhadap pembiayaan, dan memfasilitasi promosi produk serta layanan mereka.

Di Kota Bekasi, pemerintah setempat telah mengembangkan Sistem Informasi Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Promosi (SIPTRI) untuk mendukung UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. Meskipun demikian, tingkat adopsi teknologi digital oleh UMKM di wilayah ini masih belum optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain kurangnya literasi digital, sistem yang sering terkendala, keraguan terhadap teknologi baru, dan keterbatasan infrastruktur pendukung (Setiawan, 2024). Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah telah mengadakan pelatihan pemasaran digital bagi pelaku UMKM di Kota Bekasi. Sebanyak 100 pelaku usaha mengikuti program ini dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha (Respati, 2022).

Peraturan Daerah Kota Bekasi No. 07 Tahun 2021 tentang Pembinaan, Pemberdayaan, Perlindungan, dan Pengawasan Koperasi dan Usaha Mikro menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa upaya pemerintah dalam memberdayakan UMKM dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, terutama melalui inovasi digital seperti website 'SIPTRI'. Dalam konteks pengembangan ekonomi digital, 'SIPTRI' juga diharapkan mampu memfasilitasi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi baru, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung ekonomi local. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovatif yang dapat diterapkan oleh pemerintah Kota Bekasi dalam memaksimalkan peran 'SIPTRI' untuk pemberdayaan UMKM. Dengan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Bekasi No. 07 Tahun 2021, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana layanan online 'SIPTRI' dapat mendukung pencapaian tujuan-tujuan utama Peraturan daerah tersebut, termasuk dalam memberikan akses yang lebih baik kepada UMKM terhadap layanan publik, mempercepat proses perizinan, serta

memfasilitasi integrasi UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Untuk itu studi ini berupaya untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana upaya pemerintah daerah membangun ekosistem ekonomi digital dalam pengembangan UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang dari permasalahan yang ada pada studi ini, menunjukkan bahwa penerapan 'SIPTRI' di Kota Bekasi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM, terutama dalam akses pembiayaan digital, promosi berbasis teknologi, dan pemberdayaan usaha melalui pelatihan literasi digital. Namun, tantangan signifikan ditemukan dalam hal tingkat adopsi teknologi yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM, serta keterbatasan infrastruktur pendukung yang menghambat perluasan akses pasar digital. Adapun kontribusi dari studi ini adalah memberikan wawasan baru tentang efektivitas 'SIPTRI' dalam mengakselerasi pengembangan ekonomi digital untuk UMKM di wilayah perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode tersebut dilandasi oleh tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam fenomena sosial terkait penerapan Sistem Informasi Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Promosi (SIPTRI) di Kota Bekasi (Denzin & Lincoln, 2009). Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi pemerintah daerah, pelaku UMKM, maupun masyarakat dalam mengadopsi inovasi digital. Paradigma yang digunakan adalah *postpositivisme*, karena penelitian berfokus pada makna dan pengalaman partisipan, bukan pada angka atau generalisasi statistik (Maksimović & Evtimov 2023). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail konteks penerapan 'SIPTRI' dalam lingkup pemerintahan dan masyarakat, sehingga dapat mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasinya (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bekasi, Jawa Barat, dengan lokasi utama di Dinas Koperasi dan UMKM sebagai instansi pengelola 'SIPTRI' serta beberapa pelaku UMKM dan masyarakat pengguna platform tersebut. Proses penelitian berlangsung dalam rentang waktu Januari 2025 hingga Juli 2025, mencakup tahapan identifikasi masalah, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Teknik penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan untuk memilih individu atau kelompok yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian (Creswell, 2007). Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pejabat serta petugas pengelola data dari Dinas Koperasi dan UMKM, pelaku usaha mikro kecil menengah yang menggunakan 'SIPTRI', serta masyarakat yang terlibat sebagai pengguna

layanan. Data lainnya diperoleh melalui studi dokumentasi, peraturan daerah, laporan resmi, literatur akademis, serta artikel media massa yang relevan. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang dipilih secara *purposif* karena dianggap relevan dengan objek penelitian. Mereka terdiri dari dua orang pejabat atau pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bekasi, tiga orang pelaku UMKM yang sudah menggunakan SIPTRI, serta tiga orang masyarakat umum yang turut memanfaatkan layanan platform tersebut. Komposisi ini dipilih untuk memperoleh perspektif yang beragam dari sisi pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat pengguna.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *pattern matching* atau penjadohan pola sebagaimana dikemukakan (Yin, 2014). Teknik ini mencocokkan temuan empiris dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan kerangka teori yang digunakan, yaitu teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers. Data yang terkumpul dipetakan ke dalam lima tahapan difusi inovasi, yaitu pengetahuan (*knowledge*), persepsi (*persuasion*), keputusan (*decision*), implementasi (*implementation*), dan konfirmasi (*confirmation*) (Rogers, 2003). Proses analisis dilakukan secara induktif, dari temuan lapangan menuju kesimpulan teoretis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Sistem Informasi Pemberdayaan, Pembiayaan, dan Promosi (SIPTRI) di Kota Bekasi dalam mendukung pengembangan ekonomi digital bagi UMKM, dengan menggunakan teori difusi inovasi Everett M. Rogers sebagai landasan analisis (Rogers, 2003; Dearing & Cox, 2018; Mailin et al., 2022). Teori ini menekankan bahwa adopsi suatu inovasi tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana pemerintah sebagai aktor kebijakan mampu mengomunikasikan, memfasilitasi, dan mengelola proses perubahan melalui lima tahapan utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), bujukan (*persuasion*), keputusan (*decision*), implementasi (*implementation*), dan konfirmasi (*confirmation*). Oleh karena itu, pembahasan ini tidak hanya melihat sejauh mana 'SIPTRI' diterima dan dimanfaatkan oleh pelaku UMKM, tetapi juga menilai peran pemerintah daerah dalam mengarahkan difusi inovasi digital melalui kebijakan, sosialisasi, serta tata kelola pelayanan publik yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

1. Knowledge (Pengetahuan)

Pada tahap ini, individu mulai menyadari adanya inovasi dan berusaha memahami lebih lanjut tentang inovasi tersebut. Tahap ini dapat dijabarkan ke

dalam beberapa poin yaitu Aksesibilitas Informasi merupakan Individu pertama kali mengetahui keberadaan inovasi melalui berbagai sumber, seperti media massa, diskusi, atau pengalaman orang lain (Srirejeki, 2016). Kedua, Literasi dalam Menyerap Inovasi merupakan Individu membuka diri terhadap informasi baru dan aktif mencari tahu melalui berbagai sumber, baik formal maupun informal, guna memahami inovasi secara lebih komprehensif (Julyanthry et al., 2021).

1.1 Aksesibilitas Informasi SIPTRI di Era Digital

Pada tahap awal pengenalan inovasi, pengetahuan merupakan titik masuk yang sangat penting. Dalam konteks 'SIPTRI', sebagian besar masyarakat dan pelaku UMKM Kota Bekasi telah mengetahui keberadaan platform ini melalui berbagai saluran, seperti kegiatan sosialisasi oleh pemerintah, media sosial resmi dinas, kegiatan pelatihan, dan informasi antar pelaku UMKM. Aksesibilitas informasi 'SIPTRI' mencerminkan seberapa luas dan cepat sistem ini bisa dikenal masyarakat. Temuan dari data menunjukkan bahwa penyebaran informasi sudah menjangkau sebagian besar target sasaran, hal ini di buktikan dengan jumlah pelaku umkm yang sudah terdaftar di website 'SIPTRI' mencakup sekitar 9.598 mitra umkm yang telah mendapatkan binaan. Berikut ini daftar mengenai kategori umkm apa saja yang sudah terdaftar di website 'SIPTRI'.

Tabel 1. Data UMKM pada website SIPTRI

No.	Kategori Produk	Jumlah
1.	Makanan	386
2.	Aneka kue	246
3.	Kuliner	116
4.	Frozen Food	100
5.	Makanan Olahan	94
6.	Makanan Ringan	85
7.	Aneka Kue Kering	81
8.	Fashion	79
9.	Catering	66
10.	Kopi	62
11.	Pakaian	58
12.	Aneka Minuman	57
13.	Kerajinan	8
14.	Boneka	5
15.	Sandal, tas, dompet	9
16.	Furniture	4
17.	Bordir	1

18.	Tanaman hias	4
19.	Binatang Peliharaan	4
20.	Pertanian	3
21.	Perternakan	2
22.	Jasa lainnya	8.128
Total		9.598

Sumber : Data Olahan dari website resmi SIPTRI (<https://sip3.bekasikota.go.id>)

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang umkm, jumlah keseluruhan umkm yang ada di kota bekasi sekitar 350.000, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak umkm yang belum tersentuh secara maksimal, seperti pelaku UMKM di wilayah pinggiran atau masyarakat yang tidak aktif secara digital. *"Menurut data dari BPS jumlah UMKM di Kota Bekasi ini sebanyak 350.000 pelaku usaha sementara yang menjadi binaan tidak sebanyak itu. untuk binaan sekarang ini sudah ada 9.598 total UMKM yang sudah dibina oleh kami."* (Ss, Kepala Bidang UMKM, 18 Juni 2025).

Salah satu indikator penting dalam penerapan sistem informasi digital adalah sejauh mana informasi mengenai sistem tersebut dapat diakses oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pelaku UMKM menyatakan mengetahui tentang 'SIPTRI' dari media sosial seperti Instagram resmi Dinas KUKMP dan grup WhatsApp UMKM. Penyebaran informasi yang dilakukan melalui platform digital ini dinilai cukup efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas, terutama generasi muda dan pelaku usaha aktif yang sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. *"Ya, saya mengetahui tentang 'SIPTRI' dari sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dan juga dari sesama pelaku UMKM di Sentra UMKM Kota Bekasi."* (I, pelaku umkm, 13 juni 2025). Dalam proses penyebarluasan informasi, kegiatan sosialisasi di tingkat kelurahan juga menjadi jalur komunikasi yang cukup signifikan. Narasumber dari masyarakat menyebutkan bahwa petugas kelurahan aktif memberikan informasi saat ada agenda pelatihan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa perpaduan antara pendekatan daring dan luring menjadi strategi yang tepat untuk menjangkau berbagai masyarakat, terutama mereka yang belum sepenuhnya akrab dengan teknologi digital.

Kendati sebagian besar informan mengaku telah mengetahui 'SIPTRI', pemahaman tentang fitur-fitur dan manfaat menyeluruh dari platform ini masih beragam. Aksesibilitas tidak hanya tentang mengetahui keberadaan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam menavigasi informasi dan menggunakannya. Bagi kelompok yang telah aktif secara digital, informasi 'SIPTRI' tergolong mudah diakses dan digunakan. Namun, bagi mereka yang minim pengalaman teknologi atau berasal dari generasi lebih tua, platform ini masih dianggap kompleks. Oleh karena itu, ke

depan, aspek keterjangkauan dan kemudahan akses informasi menjadi kunci dalam memastikan seluruh lapisan pelaku UMKM benar-benar dapat merasakan manfaat 'SIPTRI' secara merata.

1.2 Literasi Digital Masyarakat dalam Menyerap Inovasi SIPTRI

Literasi digital menjadi indikator krusial dalam tahap pengetahuan terhadap inovasi teknologi. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup pemahaman konseptual terhadap sistem, keamanan digital, serta kemampuan dalam mencari dan memanfaatkan informasi daring. Dari data yang dikumpulkan, diketahui bahwa antusiasme terhadap 'SIPTRI' cukup tinggi. Banyak pelaku UMKM melihatnya sebagai langkah maju untuk mempermudah akses informasi dan promosi produk. Literasi digital merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital melalui sistem 'SIPTRI'. Berdasarkan wawancara, tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi dan fitur 'SIPTRI' sangat bervariasi. Pelaku UMKM muda atau yang memiliki pengalaman dalam menggunakan marketplace digital umumnya tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengakses dan memanfaatkan fitur 'SIPTRI'. Mereka menyambut baik kemudahan administrasi digital dan merasa nyaman dengan sistem yang ada. *"Secara umum, website-nya cukup mudah digunakan. Meskipun ada beberapa bagian yang butuh penyesuaian."* (E, pelaku umkm, juni 2025).

Dalam penerapan 'SIPTRI', pemahaman masyarakat terhadap teknologi sangat bervariasi tergantung pada latar belakang sosial, usia, dan pengalaman digital mereka. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pelaku UMKM yang relatif muda dan telah terbiasa menggunakan platform digital seperti marketplace atau media sosial, cenderung lebih cepat beradaptasi dan mampu memanfaatkan fitur-fitur 'SIPTRI' dengan baik. Sebaliknya, responden dari kalangan ibu rumah tangga menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami antarmuka 'SIPTRI'. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi 'SIPTRI' perlu menjangkau kelompok-kelompok yang kurang terpapar teknologi atau tidak tergabung dalam komunitas UMKM. *"Saya dengar dari tetangga yang anaknya ikut UMKM, tapi saya belum begitu paham tentang cara kerjanya."* (Sm, Masyarakat Kota Bekasi, Juni 2025). Meskipun begitu, mayoritas responden menunjukkan sikap terbuka dan keinginan untuk belajar. Hal ini menjadi sinyal positif bahwa masyarakat siap beradaptasi jika diberikan fasilitas pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan dasar, pendampingan teknis, dan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan agar inovasi 'SIPTRI' dapat diakses dan dimanfaatkan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sebagian besar pelaku UMKM memang menunjukkan keterbukaan untuk belajar, namun mereka tetap menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa responden

menyebutkan bahwa mereka membutuhkan pendampingan atau pelatihan lanjutan agar bisa mengakses fitur-fitur 'SIPTRI' dengan percaya diri. Hambatan ini menjadi lebih menonjol pada pelaku usaha berskala mikro yang tidak terbiasa dengan aplikasi digital. Ini memperkuat pentingnya upaya peningkatan literasi digital secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi penguatan sistem 'SIPTRI'. Tanpa peningkatan kapasitas digital, pelaku UMKM hanya akan menjadi pengguna pasif atau bahkan tidak akan menggunakan platform sama sekali.

2. Persuasion (Persepsi)

Tujuan dari tahap ini yaitu, mengetahui bagaimana individu mulai membentuk sikap terhadap inovasi setelah mengenalnya lebih jauh. Tahap ini dapat dirinci menjadi beberapa aspek yaitu Penilaian Manfaat merupakan Individu mengevaluasi potensi keuntungan dan nilai tambah yang dapat diberikan oleh inovasi terhadap kebutuhannya (Pramono, 2020). Kedua, Identifikasi Tantangan Individu juga mempertimbangkan potensi hambatan atau risiko yang mungkin muncul saat mengimplementasikan inovasi (Sudrartono, 2022).

2.1 Penilaian Manfaat Ekonomi Digital melalui Platform SIPTRI

Tahap persepsi dalam teori difusi inovasi menurut Everett Rogers ditandai dengan terbentuknya sikap individu terhadap suatu inovasi. Sikap ini muncul setelah individu memperoleh pengetahuan awal dan mulai mengevaluasi manfaat atau risiko dari inovasi tersebut. Setelah memperoleh pengetahuan, tahapan selanjutnya adalah pembentukan sikap atau persepsi. Dalam kasus 'SIPTRI', mayoritas responden memberikan tanggapan positif mengenai manfaat platform tersebut. Mereka menyatakan bahwa 'SIPTRI' memudahkan mereka dalam menjangkau informasi program, promosi produk UMKM, dan mempermudah proses administrasi yang sebelumnya harus dilakukan secara manual. Dalam konteks penelitian ini, mayoritas pelaku UMKM di Kota Bekasi menunjukkan sikap yang positif terhadap keberadaan 'SIPTRI' sebagai platform digital yang mendukung pengembangan usaha mereka. Mereka menilai 'SIPTRI' sebagai solusi yang mampu mempermudah pengurusan legalitas usaha dan mempercepat akses terhadap pelayanan pemerintah daerah, yang sebelumnya harus dilakukan secara manual.

Mayoritas pelaku UMKM melihat 'SIPTRI' sebagai inovasi digital yang memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha mereka. Website ini dianggap mampu mempercepat proses legalitas dan mendekatkan pelaku usaha dengan dinas terkait. Seorang pelaku UMKM menyatakan bahwa 'SIPTRI' dirasa lebih efisien dibanding proses manual sebelumnya. *"Karena disitu kita udah dapet binaan dari dinas, trus kalau mau buat surat hak merek dagangan juga bisa."* (F, Pelaku umkm, Juni 2025). Selain efisiensi waktu, platform ini juga memberikan ruang

promosi bagi pelaku UMKM. Produk mereka dapat ditampilkan di etalase digital 'SIPTRI' yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kebermanfaatan 'SIPTRI' cukup tinggi, khususnya dalam mendukung ekspansi digital usaha kecil. *"Tujuannya yaitu supaya kita mempunyai database UMKM yang menjadi binaan pemerintah."* (Ss, 18 Kepala Bidang UMKM, Juni 2024).

Persepsi ini menjadi fondasi penting dalam mendorong adopsi teknologi. Jika pelaku UMKM melihat bahwa penggunaan 'SIPTRI' membawa manfaat langsung, maka mereka cenderung membentuk sikap positif dan termotivasi untuk terus menggunakan platform. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa para pengguna merasakan efisiensi waktu dan biaya dalam menggunakan 'SIPTRI', karena mereka tidak perlu datang langsung ke kantor dinas untuk mendapatkan informasi. Persepsi positif terhadap 'SIPTRI' ini juga dipengaruhi oleh pendekatan humanis dari pihak dinas. Beberapa pelaku umkm menyebutkan bahwa petugas dinas responsif menjawab pertanyaan dan memberikan arahan. Hal ini memperkuat kepercayaan terhadap sistem digital yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dan meningkatkan keinginan masyarakat untuk terus menggunakan layanan tersebut.

2.2 Identifikasi Tantangan dalam Membangun Kepercayaan Digital

Meski terdapat sikap positif terhadap 'SIPTRI', kepercayaan terhadap sistem digital seperti 'SIPTRI' tidak muncul begitu saja. Responden menyebutkan beberapa tantangan yang mereka alami, terutama dalam hal teknis seperti waktu loading yang lama, tampilan yang kurang responsif di perangkat seluler, serta kendala dalam menavigasi fitur tertentu. Tantangan ini tidak hanya mengganggu pengalaman pengguna, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap platform itu sendiri. Meskipun persepsi umum terhadap 'SIPTRI' bersifat positif, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tahap ini juga dibarengi oleh tantangan, baik dari aspek budaya maupun teknologi.

Sebagian pelaku UMKM, khususnya yang berusia lanjut atau tidak terbiasa menggunakan internet, mengungkapkan perasaan takut dan tidak percaya diri saat pertama kali mencoba mengakses sistem 'SIPTRI'. Hal ini memperlihatkan adanya resistensi budaya terhadap perubahan dari sistem tatap muka menuju sistem daring. Meski persepsi positif dominan, beberapa responden menyampaikan adanya tantangan dalam penggunaan 'SIPTRI', baik dari segi teknis maupun budaya. Masih ada masyarakat yang merasa ragu dan takut salah dalam menggunakan sistem digital, tantangan muncul ketika pelaku belum terbiasa dengan sistem daring. *"Sempet eror tapi gak sering."* (F, Pelaku umkm, Juni 2025). Menurut pegawai dari dinas KUKM Kota Bekasi menyatakan bahwa memang banyak keluhan terutama dari ibu-ibu yang mengeluhkan terkait cara penggunaan dikarenakan mereka kurang mengerti

cara menggunakannya. Beliau juga menjelaskan cara mereka untuk mengatasinya dengan menjelaskan dengan perlahan sampai mereka mengerti dalam penggunaan website 'SIPTRI'. *"Yang namanya kritikan itu banyak. Ada yang gak ngerti gimana cara daftarnya, kebanyakan ibu-ibu, Paling kita jelasin pelan-pelan, kita sosialisasi ke pelaku UMKM-nya."* (N, Pegawai Dinas, Juni 2025).

Budaya penggunaan teknologi juga menjadi penghalang tersendiri. Sebagian pelaku UMKM, terutama yang sudah terbiasa dengan cara konvensional, cenderung skeptis terhadap sistem digital karena merasa asing atau takut salah. Mereka lebih nyaman menggunakan metode manual yang dirasa lebih pasti dan terkontrol (Irwansyah, 2021). Selain itu, kekhawatiran terhadap keamanan data dan kerahasiaan informasi usaha juga muncul sebagai hambatan psikologis. Tantangan budaya juga muncul dari keterbiasaan masyarakat terhadap layanan tatap muka. Beberapa pelaku UMKM mengaku lebih nyaman jika bisa bertemu langsung dengan petugas untuk konsultasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi sudah berjalan, transisi budaya belum sepenuhnya tuntas. Di sisi teknis, beberapa pengguna mengeluhkan performa sistem yang lambat, terutama saat traffic tinggi. Hal ini menjadi perhatian penting agar pengembangan teknologi 'SIPTRI' juga dibarengi dengan peningkatan kualitas server dan pengalaman pengguna yang lebih baik.

3. Decision (Keputusan)

Tahap ini merupakan tahap krusial, di mana individu menentukan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi tersebut. Tahap ini mencakup beberapa langkah yaitu Pengambilan Keputusan dari berdasarkan penilaian di tahap sebelumnya, individu memutuskan apakah inovasi tersebut layak untuk diadopsi (Hasanuddin, 2021). Kedua, Rencana Tindakan jika keputusan yang diambil adalah menerima inovasi, individu mulai merancang langkah-langkah awal penerapannya (Wahyudi, 2019).

3.1 Pengambilan Keputusan Pemilihan SIPTRI

Keputusan menggunakan 'SIPTRI' umumnya diambil atas dasar kesadaran individu, didorong oleh pemahaman akan manfaat platform tersebut. Data menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna memutuskan untuk mencoba 'SIPTRI' setelah mendapatkan informasi dari pelatihan, teman sesama pelaku usaha, atau media sosial. Keputusan ini dipengaruhi oleh dorongan untuk meningkatkan daya saing usaha, memperluas jaringan pasar, serta mencari kemudahan dalam akses layanan pemerintah.

Tahap keputusan dalam difusi inovasi ditandai dengan pengambilan keputusan oleh individu atau kelompok untuk menerima atau menolak suatu inovasi. Dalam konteks penelitian ini, banyak pelaku UMKM di Kota Bekasi memutuskan untuk menggunakan 'SIPTRI' karena alasan yang berkaitan dengan keamanan,

kenyamanan, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan lokal. Keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan 'SIPTRI' sebagai platform digital pendukung usaha didasari oleh berbagai pertimbangan strategis, baik dari sisi efisiensi maupun kepercayaan terhadap legalitas. Sebagian besar pelaku UMKM yang diwawancarai menyatakan bahwa 'SIPTRI' menawarkan kemudahan yang signifikan dibandingkan dengan proses manual. Motivasi utama penggunaan 'SIPTRI' adalah efisiensi dan legalitas. *"SIPTRI memberikan platform digital untuk memperkenalkan produk saya secara luas serta menyediakan akses informasi pembinaan dan pembiayaan. Jadi Saya melihat ini sebagai bentuk dukungan dari pemerintah kepada UMKM."* (I, Pelaku umkm, Juni 2025).

Faktor efisiensi dalam proses administrasi, seperti pembuatan surat binaan, menjadi dorongan utama. Dalam konteks ekonomi digital, kecepatan dan kenyamanan layanan sangat menentukan partisipasi pengguna. Selain itu, 'SIPTRI' juga memberikan jaminan legalitas yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk bisa mengikuti pelatihan, bazar, atau program pembinaan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem 'SIPTRI' dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan birokrasi dan layanan secara digital. *"Kita ada ketentuan syarat menjadi binaan... jadi untuk memudahkan aja sebenarnya."* (Ss, Kepala bidang umkm, 18 Juni 2025).

Keputusan menggunakan 'SIPTRI' juga dipengaruhi oleh pendekatan pelayanan yang dirasakan lebih ramah dan mendukung. Banyak pelaku UMKM melihat 'SIPTRI' sebagai solusi konkret dalam menghadapi keterbatasan akses konvensional yang selama ini menjadi hambatan. Terlebih lagi, adanya tekanan dari pasar yang semakin mengarah ke digitalisasi membuat UMKM terdorong untuk mengikuti arus transformasi digital agar tidak tertinggal. Oleh karena itu, keputusan menggunakan 'SIPTRI' bukan sekadar mengikuti tren, melainkan keputusan strategis untuk bertahan dan berkembang dalam lanskap ekonomi digital yang semakin kompetitif. Beberapa narasumber menyebutkan bahwa admin 'SIPTRI' aktif memberikan panduan jika pengguna kebingungan. Hal ini menciptakan pengalaman layanan yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga manusiawi. Dengan demikian, keputusan untuk menggunakan 'SIPTRI' tidak hanya rasional, tetapi juga emosional, didasarkan pada kenyamanan dan rasa percaya.

3.2 Rencana tindakan dalam Mendorong Keputusan Adopsi Teknologi Ekonomi Lokal

Keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan 'SIPTRI' dilandasi oleh pertimbangan strategis yang mencakup efisiensi administrasi, penguatan legalitas, hingga peluang promosi usaha. Seorang pelaku menyatakan bahwa 'SIPTRI' memberikan fasilitas untuk mengenalkan produk secara digital sekaligus menjadi jalur resmi untuk pembinaan dan akses pendanaan. 'SIPTRI' dianggap sebagai

platform yang merepresentasikan inovasi lokal, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku UMKM Kota Bekasi (Purwanto, 2020).

Selain menjadi pilihan strategis, 'SIPTRI' juga berperan penting dalam mendorong proses pengambilan keputusan kolektif di kalangan pelaku UMKM. Banyak dari mereka mengungkapkan kesediaan untuk terus menggunakan platform ini secara berkelanjutan. Mereka merasa bahwa 'SIPTRI' memiliki keunggulan sebagai sistem yang dikelola oleh pemerintah daerah, sehingga memberikan rasa legitimasi dan kepercayaan. Banyak responden menilai bahwa sistem ini menjawab kebutuhan spesifik UMKM kecil yang selama ini tidak tersentuh oleh platform komersial seperti marketplace. Penggunaan 'SIPTRI' memberikan nilai tambah karena bersifat lokal dan dikelola pemerintah. "Karena ini kan program resmi. Jadi datanya pasti aman," (I, Pelaku umkm, Juni 2025).

'SIPTRI' memberikan ruang yang lebih inklusif bagi UMKM lokal yang ingin berkembang, namun belum siap masuk ke *e-commerce* besar. Adanya fungsi etalase produk 'SIPTRI' yang dikurasi oleh dinas menambah nilai tambah dan kepercayaan terhadap produk yang ditampilkan. Selain itu, karena 'SIPTRI' merupakan inisiatif pemerintah, banyak pelaku merasa lebih aman karena data mereka terjamin keabsahannya. Faktor efisiensi menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. 'SIPTRI' mampu mempersingkat waktu dan tenaga yang sebelumnya dihabiskan untuk mengurus dokumen fisik dan antrian di kantor. Kini, cukup dengan satu akun, pelaku usaha bisa mengakses berbagai jenis layanan secara terintegrasi. Ini menjadi bentuk konkret dari manfaat digitalisasi pelayanan publik yang selama ini diharapkan masyarakat. Selain itu, pendekatan pelayanan yang humanis dari petugas 'SIPTRI' seperti adanya admin yang sigap membalas pesan dan memberikan panduan teknis membuat pengalaman pengguna menjadi lebih menyenangkan dan personal. Ini menunjukkan bahwa keputusan adopsi tidak hanya ditentukan oleh rasionalitas sistem, tetapi juga oleh unsur emosional seperti kenyamanan, perhatian, dan rasa didampingi. 'SIPTRI' menjadi bukan sekadar teknologi, melainkan juga bentuk relasi sosial yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap transformasi digital pemerintah.

Keputusan untuk tetap menggunakan 'SIPTRI' juga dipengaruhi oleh pengembangan sistem yang bersifat terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan. Adanya ruang untuk memberikan masukan serta partisipasi dalam pengembangan fitur membuat pelaku UMKM merasa lebih terlibat dan dihargai. Dengan demikian, keputusan ini bukan hanya keputusan satu kali, melainkan bentuk komitmen berkelanjutan terhadap sistem yang dianggap representatif terhadap kebutuhan lokal. Keputusan untuk mengadopsi 'SIPTRI' juga turut memperkuat ekosistem ekonomi digital lokal yang saling mendukung. Pelaku UMKM yang sudah merasakan manfaat 'SIPTRI' cenderung menyarankan orang lain untuk ikut bergabung. Hal ini

menunjukkan bahwa 'SIPTRI' tidak hanya berhasil dalam aspek teknologi, tetapi juga dalam menciptakan komunitas pengguna yang aktif dan saling memperkuat satu sama lain.

4. Implementation (Implementasi)

Tahap ini ditandai dengan penerapan inovasi dalam praktik nyata. Beberapa poin penting pada tahap ini meliputi, Realisasi Penerapan yaitu Individu mulai menerapkan inovasi sesuai konteks dan kebutuhan spesifik di lingkungannya (Afriansyah et al., 2023). Penyesuaian Kontekstual yaitu Implementasi inovasi dapat memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang ada (Ramadani & Syariati, 2020; Gulnora, 2020).

4.1 Realisasi Penerapan SIPTRI dalam Layanan Publik untuk UMKM

Tahapan implementasi dalam inovasi menjadi momen krusial di mana pengguna mulai mempraktikkan penggunaan inovasi secara nyata. Dalam kasus 'SIPTRI', implementasi berjalan cukup baik. Banyak pengguna telah menggunakan sistem ini untuk pendaftaran program UMKM, mengunggah produk ke katalog daring, hingga memperoleh surat rekomendasi pendaftaran hak merek. Tahap implementasi dalam difusi inovasi menggambarkan sejauh mana inovasi benar-benar digunakan dalam praktik kehidupan sehari-hari oleh pengguna yang telah memutuskan untuk mengadopsinya. Dalam konteks penelitian ini, realisasi penggunaan 'SIPTRI' oleh aparat pemerintah dan pelaku UMKM menunjukkan bahwa sistem ini tidak hanya menjadi simbol digitalisasi, tetapi sudah terintegrasi dalam alur layanan publik secara nyata.

Gambar 1. Foto Kegiatan Bazaar di Pemerintahan Kota Bekasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Penerapan 'SIPTRI' sebagai sistem layanan publik berbasis digital telah memberikan perubahan signifikan dalam proses pelayanan terhadap UMKM di Kota

Bekasi. Hasil wawancara dengan aparaturnya pemerintah menunjukkan bahwa penggunaan 'SIPTRI' telah menjadi bagian dari alur kerja harian mereka. Penerapan 'SIPTRI' berjalan secara aktif di tingkat birokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa 'SIPTRI' tidak hanya digunakan secara simbolis, tetapi telah terintegrasi dalam sistem kerja birokrasi. "Saya sebagai admin buat 'SIPTRI' sama surat-surat... bantu buat SKB, surat merek produk juga." (N, Pegawai dinas, Juni 2025). Bagi pelaku UMKM, 'SIPTRI' memberikan kemudahan signifikan dalam mengakses layanan yang sebelumnya harus dilakukan secara manual. Pelaku usaha tidak lagi harus datang langsung ke kantor kelurahan atau dinas hanya untuk mendapatkan surat atau informasi program. Dengan 'SIPTRI', mereka bisa mengakses layanan tersebut dari rumah menggunakan ponsel atau komputer. Bagi pelaku usaha, 'SIPTRI' menjadi sarana praktis. Hal ini menunjukkan bahwa 'SIPTRI' telah diintegrasikan ke dalam alur kerja pelayanan publik.

Fitur 'SIPTRI' yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM mencakup pendaftaran mitra umkm dan ruang promosi produk yang langsung terhubung dengan konsumen. "Saya sering akses fitur unggah produk, lihat info pelatihan, dan kadang cek pengumuman soal bantuan." (E, Pelaku umkm, Juni 2025). Dengan memanfaatkan 'SIPTRI', proses yang sebelumnya memakan waktu kini menjadi lebih efisien dan transparan. Hal ini mempercepat komunikasi antara pemerintah dan pelaku usaha, sekaligus memperkaya data digital yang dapat dianalisis untuk keperluan perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Namun demikian, masih ada pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan semua fitur dalam 'SIPTRI'. Beberapa di antaranya hanya menggunakan untuk membuat surat binaan, sementara fitur lain seperti unggah produk dan akses informasi pelatihan belum dimaksimalkan. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan agar semua potensi platform ini bisa dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya. Pelibatan komunitas UMKM dan perangkat daerah bisa menjadi strategi yang efektif dalam memperluas pemanfaatan 'SIPTRI' secara menyeluruh.

4.2 Penyesuaian Kontekstual dalam Penggunaan SIPTRI

Meskipun implementasi berlangsung, hambatan teknis tetap menjadi masalah yang belum sepenuhnya teratasi. Gangguan seperti peretasan (*hacking*), lambatnya kecepatan server, dan ketidaksiapan pengguna dalam menghadapi kendala teknis masih sering dijumpai. Meskipun 'SIPTRI' telah terimplementasi secara aktif, tantangan operasional masih menjadi isu penting yang perlu dibenahi untuk memperkuat keberlanjutan sistem. Dalam proses implementasi, 'SIPTRI' menghadapi berbagai kendala teknis yang turut memengaruhi pengalaman pengguna. Beberapa narasumber mengeluhkan adanya gangguan teknis seperti sistem yang lambat, kesulitan mengunggah file, hingga situs yang tidak bisa diakses saat traffic tinggi.

Selain itu, koneksi lambat juga dikeluhkan oleh pelaku UMKM dan adanya Permintaan yang menunjukkan perlunya penguatan dari sisi edukasi teknis dan peningkatan performa sistem. Hal ini menjadi catatan penting bahwa stabilitas sistem merupakan kunci keberhasilan adopsi teknologi digital. *“Pernah sistemnya lambat, dan menu navigasinya bisa sedikit membingungkan di awal,”* (Ar, Masyarakat kota bekasi, Juni 2025).

Masalah keamanan sistem juga sempat menjadi sorotan. Salah satu narasumber dari internal dinas menyebutkan bahwa ‘SIPTRI’ sempat mengalami percobaan peretasan pada tahun sebelumnya, yang menyebabkan sistem offline selama beberapa hari. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan investasi di bidang keamanan siber agar ‘SIPTRI’ tetap andal dan aman digunakan. *“Tahun 2024 kemarin banyak hacker yang akses ke website ‘SIPTRI’, jadi cukup ganggu buat kita.”* (N, Pegawai Dinas, Juni 2025). Minimnya respons cepat terhadap keluhan pengguna juga menyebabkan beberapa pengguna merasa frustrasi dan akhirnya berhenti menggunakan ‘SIPTRI’ sementara waktu. Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan layanan bantuan teknis, customer support, serta dokumentasi yang mudah dipahami agar sistem ini benar-benar bisa digunakan secara mandiri oleh pelaku UMKM. Dukungan operasional merupakan faktor penentu dalam mempertahankan keberlangsungan penggunaan platform digital. Beberapa pelaku UMKM menyatakan masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam tahap awal penggunaan. Hal Ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dukungan sumber daya manusia yang dapat membantu proses transisi digital secara bertahap dan berkelanjutan (Marlinah, 2020).

5. Confirmation (Konfirmasi)

Tahap ini merupakan evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan inovasi. Tahap ini dapat dirinci dalam beberapa poin yaitu, Evaluasi Berkelanjutan merupakan Individu secara berkala mengevaluasi kinerja inovasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan dan harapan (Lase & Waruwu, 2024). Kedua, Keputusan Lanjutan jika inovasi dinilai berhasil, maka penggunaannya akan dilanjutkan; sebaliknya, jika inovasi tidak sesuai harapan, maka penggunaannya akan dihentikan atau dimodifikasi (Hermann et al., 2023).

5.1 Evaluasi Berkelanjutan terhadap Perkembangan UMKM Kota Bekasi

Pada tahap konfirmasi, individu mengevaluasi hasil penggunaan inovasi dan memperkuat keputusan mereka untuk terus menggunakan atau bahkan merekomendasikannya. Setelah melalui proses penggunaan, banyak pelaku UMKM mulai merasakan dampak nyata dari keikutsertaan dalam sistem ‘SIPTRI’. Mereka

menyatakan bahwa dengan bergabung di 'SIPTRI', produk mereka lebih dikenal masyarakat, penjualan meningkat, dan akses terhadap pembinaan menjadi lebih terbuka. Selain itu, keterlibatan dalam ekosistem digital juga membuka peluang kerjasama dengan pelaku bisnis lain dan jaringan komunitas. Berdasarkan hasil wawancara, banyak pelaku UMKM mengakui bahwa keberadaan 'SIPTRI' memberikan dampak positif nyata terhadap usaha mereka. Mereka merasakan peningkatan dalam akses promosi, legalitas usaha, serta jaringan pemasaran dan pelatihan. Konfirmasi terhadap keberhasilan 'SIPTRI' sebagai bagian dari sistem ekonomi digital lokal tercermin dari pengalaman para pelaku UMKM setelah menggunakan layanan ini. Sebagian besar pelaku UMKM mengaku mengalami peningkatan kepercayaan dari pelanggan, kemudahan dalam mengikuti program pelatihan, serta perluasan akses terhadap peluang promosi.

Dampak positif 'SIPTRI' juga terlihat dari partisipasi pelaku UMKM dalam berbagai agenda pemerintah daerah, seperti pameran produk, pelatihan kewirausahaan, dan program fasilitasi legalitas. *"Alhamdulillah sih mba, jika dibandingkan tahun 2020 kemarin sekarang lebih berkembang."* (F, Pelaku umkm, Juni 2025). Ini menunjukkan bahwa 'SIPTRI' berperan penting sebagai jembatan antara UMKM dan berbagai sumber daya pendukung dari pemerintah. Dampak positif ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga secara sosial memperkuat identitas UMKM lokal. Mereka merasa lebih diakui oleh pemerintah dan memiliki jalur komunikasi yang terbuka untuk menyuarakan kebutuhan mereka. Dampak ini menjadi validasi bahwa 'SIPTRI' berperan sebagai akselerator ekonomi digital yang konkret. Selain aspek formalitas dan legalitas, 'SIPTRI' juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih siap bersaing dalam era digital. Beberapa pelaku usaha mengaku lebih percaya diri menjalankan bisnis setelah mendapatkan pembinaan dan akses informasi melalui platform tersebut. Ini menandakan bahwa 'SIPTRI' telah berkontribusi langsung terhadap peningkatan daya saing pelaku usaha kecil di Bekasi.

5.2 Keputusan Lanjutan pada Platform SIPTRI

Meskipun 'SIPTRI' telah memberikan manfaat besar, banyak pengguna juga menyampaikan aspirasi pengembangan sistem agar lebih responsif terhadap kebutuhan di masa depan. Sebagian besar responden menyatakan keinginan agar 'SIPTRI' terus dikembangkan dan ditingkatkan. Mereka berharap agar sistem ini memiliki fitur tambahan, seperti dashboard analitik penjualan, sistem notifikasi peluang program, serta kanal pengaduan yang responsif. *"Saya berharap 'SIPTRI' bisa lebih sering memberikan pelatihan digital marketing, memperbaiki sistem tampilan, dan menambah fitur komunikasi antar pelaku UMKM."* (I, Pelaku umkm, Juni 2025). Aspirasi ini menjadi sinyal penting bagi pemerintah daerah bahwa pengguna tidak hanya puas, tetapi juga memiliki harapan besar terhadap keberlanjutan 'SIPTRI'. Beberapa

pelaku UMKM berharap adanya fitur notifikasi otomatis, serta integrasi dengan sistem pembayaran digital.

Permintaan ini menunjukkan bahwa pengguna 'SIPTRI' mulai melihat platform ini tidak hanya sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga sebagai ekosistem digital yang harus terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan dinamika teknologi. Meski manfaatnya telah dirasakan, para pengguna 'SIPTRI' juga menyampaikan harapan dan saran untuk pengembangan ke depan. *"Tingkatkan fitur mobile-friendly, hadirkan aplikasi versi Android/iOS, dan perluas promosi agar masyarakat umum lebih mengenalnya."* (A, Masyarakat kota bekasi, Juni 2025). Selain fitur, aspek komunikasi antar pengguna juga menjadi sorotan. Beberapa narasumber menyarankan agar 'SIPTRI' memiliki forum atau kolom interaksi agar sesama pelaku UMKM bisa saling bertukar informasi. Hal ini menandakan adanya keinginan kuat dari masyarakat untuk menjadikan 'SIPTRI' bukan sekadar platform layanan, tetapi juga wadah komunitas ekonomi digital lokal. *"Kita berencana untuk memperluas cakupannya supaya lebih banyak pelaku UMKM yang dapat dibina, lalu lebih memperkenalkan lagi bahwa Kota Bekasi ini memiliki produk unggulan."* (Ss, Kepala Bidang UMKM, Juni 2025).

Keinginan untuk berpartisipasi dalam pengembangan 'SIPTRI' menunjukkan bahwa pengguna telah menjadi bagian dari sistem, bukan hanya sebagai penerima layanan pasif. Dengan melibatkan pengguna dalam inovasi lanjutan, 'SIPTRI' dapat berkembang menjadi sistem yang lebih adaptif, efisien, dan berdampak luas dalam ekosistem ekonomi digital lokal. Pemerintah daerah melalui Dinas KUKMP pun menyatakan komitmennya untuk terus mengembangkan sistem. Dengan adanya aspirasi dari pengguna dan komitmen dari pengelola, 'SIPTRI' memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi platform utama dalam transformasi digital sektor UMKM di Kota Bekasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers bisa menjelaskan bagaimana 'SIPTRI' diterima oleh UMKM di Kota Bekasi. Prosesnya terlihat mulai dari tahap mengenal 'SIPTRI' lewat sosialisasi (*knowledge*), membentuk pandangan apakah bermanfaat atau tidak (*persuasion*), memutuskan untuk memakai karena dianggap praktis dan resmi (*decision*), benar-benar menggunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari (*implementation*), hingga menilai manfaatnya dan berharap ada pengembangan fitur baru (*confirmation*). Hasil ini menegaskan bahwa penerimaan inovasi digital tidak hanya tergantung pada teknologi yang ada, tetapi juga pada pemahaman pengguna, rasa percaya, serta dukungan pemerintah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan 'SIPTRI' di Kota Bekasi merupakan wujud nyata peran pemerintah daerah dalam mengimplementasikan

kebijakan digital guna memberdayakan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian lokal. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital pelaku UMKM, minimnya sosialisasi dan pendampingan dari pemerintah, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta tata kelola sistem yang belum optimal. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperkuat kapasitas aparatur, meningkatkan koordinasi lintas perangkat daerah, serta membangun kolaborasi dengan swasta, akademisi, dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan 'SIPTRI'. Selain itu, strategi komunikasi publik yang lebih masif, disertai monitoring dan evaluasi berkelanjutan, sangat diperlukan agar 'SIPTRI' dapat berfungsi secara efektif sebagai instrumen tata kelola pemerintahan digital sekaligus menjadi pendorong utama peningkatan daya saing UMKM dan pembangunan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan di Kota Bekasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif sedikit sehingga belum mewakili keseluruhan UMKM di Kota Bekasi, serta hanya berfokus pada satu platform digital (SIPTRI) sehingga hasilnya bersifat kontekstual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai sektor UMKM, melakukan studi perbandingan lintas daerah, serta menggunakan metode kuantitatif atau mixed methods agar dapat mengukur secara lebih objektif dampak inovasi digital terhadap kinerja usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Ade Maman Suherman, S.H., M.Sc., selaku Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang, Dr. Mayasari, S.S., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Bapak Rachmat Ramdani, S.IP., M.I.Pol., selaku Koordinator Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dewi Noor Azijah, S.IP., MA. dan Bapak Mochamad Faizal Rizki, S.IP., M.A.P., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama penyusunan penelitian ini. Penulis tidak lupa berterima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan, kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungannya, serta rekan-rekan mahasiswa yang senantiasa memberikan semangat selama proses penelitian. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

REFERENCES

- Afriyadi, Sihombing, A., Meisen, M., Aini, N., Ekapardas, S., & Manukalia, Y. (2024). Peran Teknologi dan Inovasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Era Digital. *jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 179-185.
- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., & Mursalat, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Akbhari, I., & Prathama, A. (2023). Inovasi Aplikasi E-Peken : Optimalisasi Potensi UMKM Kota Surabaya. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 396-409.
- Amelia, M. N., Prasetyo, Y. E., & Maharani, I. (2017). E-UMKM: Aplikasi Pemasaran Produk UMKM Berbasis Android Sebagai Strategi Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Snatif*, 11-16.
- Aulami, R., & Ariany, F. (2022). Aplikasi E-Marketplace Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Mobile (Studi Kasus Dinas : UMKM Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 66-72.
- Chen, W., Du, X., Lan, W., Wu, W., & Zhao, M. (2023). How Can Digital Economy Development Empower High-Quality Economic Development? *Vilnius Gediminas Technical University*, XXIX(4), 1168-1194.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage Publication.
- Dearing, J., & Cox, J. (2018). Diffusion Of Innovations Theory, Principles, And Practice. *Health Affairs*, 183-190.
- Denzin & Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Diana, B. A., & Sari, J. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, IX(2), 88 - 96. doi:<https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3896>
- Farisi, S. A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, IX(1), 73-84.
- Fatchan, M., & Firmansyah, A. (2023). Implementasi E-Katalog di Marketplace UMKM Bekasi Mart. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 64-71.
- Gulnora, A. (2020). The Role of the Digital Economy in the Development of the Human Capital Market. *International Journal of Psychosocial*, 8043-51.
- Hasanuddin. (2021). Upaya Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Kota Bekasi Menjaga UMKM Dalam Menghadapi Krisis Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, XVI(2), 11-18.
-

- Hermann, A., Gollhardt, T., Cordes, A.-K., Lojewski, L. v., Hartmann, M. P., & Becker, J. (2023). Digital transformation in SMEs: A taxonomy of externally supported digital innovation projects. *International Journal of Information Management*.
- Irwansyah, R. (2021) *Marketing Digital Usaha Mikro*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Julyanthry, J. et al. (2021) 'MSME Competitive Advantages Reviewed From Entrepreneurship Insight And Market Orientation Aspects With Innovation As A Medium', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), pp. 30–40.
- Lase, D., & Waruwu, E. (2024). Peran inovasi dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan menuju visi Indonesia Maju 2045. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, II(2), 114-129.
- Mailin, Rambe, G., Ar-Ridho, A., & Candra. (2022). Teori Media/Teori Difusi Inovasi. *jurnal Guru Kita*, VI(2), 158-168.
- Maksimović, J., & Evtimov, J. (2023). Positivism And Post-Positivism As The Basis Of Quantitative Research In Pedagogy. *Research in Pedagogy*, XIII(1), 208-218.
- Malau, B. S. (2022, Agustus 14). Pertumbuhan Ekonomi kota Bekasi Ditopang Pelaku UMKM. Diambil kembali dari Wartakotalive.com: <https://wartakota.tribunnews.com/2022/08/14/pertumbuhan-ekonomi-kotabekasi-ditopang-pelaku-umkm>
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Novita, A., Lasma, Y., & Chairunnisa, N. (2023). Penerapan Digital Bekasi Berani Beli (BEBELI) Pada UMKM Kabupaten Bekasi. *Jurnal An-Nizām : Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 99-111.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Solo: UNISRI Press.
- Priyono, & Ismail, Z. (2017). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Purwanto, E. (2020). *Technology Adoption: A Conceptual Framework*. Tangerang: Yayasan Pendidikan Philadelphia.
- Ramadani, D., & Syariati, A. (2020). Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM Di Kota Makasar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 24-33.
- Respati, A. R. (2022, September 7). UMKM Ragu Adopsi Teknologi Digital, Apa Sebabnya? Diambil kembali dari Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2022/09/07/181100526/umkm-raguadopsi-teknologi-digital-apa-sebabnya->
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. Free Press.
-

- Saragih, J. L., & Faradilla, A. J. (2024). Menutup kesenjangan Digital : Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1788-1795.
- Sari , D. K., Sarma, M., & Budiharsono, S. (2023). Strategi Pemerintah Kota Bekasi dalam Pengembangan UMKM Makanan Minuman Pada Era Digital. *Management Studies an Entrepreneurship Journal*, 3603-3612.
- Srirejeki, K. (2016). Analisis Manfaat Media Sosial Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 57-68.
- Sudrartono, T. (2022). *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Setiawan, H. (2024, Agustus 4). Baru 12 Persen Pelaku UMKM Adopsi Teknologi Digital, Gejala Fenomena Kesenjangan Digital. Diambil kembali dari Jawapos.com: <https://www.jawapos.com/ekonomi-digital/014938094/baru-12-persen-pelaku-umkm-adopsi-teknologi-digitalgejala-fenomena-kesenjangan-digital>
- Wahyudi, S. (2019). *Teori Inovasi: Sebuah Tinjauan Pustaka*. Valuta, V(2), 93-101.
- Yin, R. K. (2014). *Case study Reseaarch*. Los angels: SAGE Publication.
-